

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era arus globalisasi saat ini, telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Derasnya informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai budaya. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri bahkan dihindari oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan mudahnya mengakses media informasi seperti internet, televisi dan media sosial lainnya.

Perkembangan masyarakat yang begitu pesat diikuti pula oleh perkembangan dari pola perilaku masyarakat yang baru disebabkan masuknya kebudayaan asing yang nilai-nilainya bertentangan dengan kebudayaan asli Indonesia. Dampak kebudayaan dari luar telah mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia tentang hakikat budaya gotong royong. Masyarakat menjadi acuh tak acuh sehingga rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan senasib sepenanggungan antarsesama mulai hilang tergerus ganasnya badai zaman modern yang mempunyai dampak negatif serta dampak positif tanpa difilter terlebih dahulu oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Arus budaya luar dalam bidang sosial budaya begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama kalangan muda.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentu perlu dilakukan cara untuk meminimalisir agar jati diri bangsa Indonesia tidak pudar. Salah satu caranya dengan mengembangkan kembali budaya kewarganegaraan karena kehidupan berbangsa dan bernegara dapat membentuk suatu identitas warga negara dengan sikap serta perilaku setiap warga negaranya. Selain dari pada itu, Winataputra (2006, hlm. 58) menyatakan bahwa identitas warganegara bersumber dari *civic culture* perlu dikembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar belakang. Menjamin pemberian kewenangan

yang bersifat lokal sehingga pemerintah desa dapat menentukan kebijakannya sendiri.

Menumbuhkan budaya kewarganegaraan dapat dikembangkan dalam jaman modernisasi ini melalui berbagai media pendidikan yang didalamnya terdapat nilai karakter bangsa. Media pendidikan yang digunakan untuk menumbuhkan kembali nilai budaya kewarganegaraan yaitu melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentukan budaya kewarganegaraan. Dengan cara memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat di Indonesia.

Dengan adanya budaya dan tradisi, masyarakat tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi sebagai identitas bangsa Indonesia. Tradisi tidak tercipta atau berkembang dengan sendirinya secara bebas, hanya manusia yang masih hidup, mengetahui, dan berhasratlah yang mampu menciptakan, mencipta ulang dan mengubah tradisi.

Upaya pembentukan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada masyarakat salah satunya dapat dilihat dari nilai gotong royong yang terdapat didalam tradisi *ruwatan* desa. Tradisi tersebut dapat menumbuhkan budaya masyarakat saling menolong, Tradisi ini secara turun temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa dan Sunda pada umumnya. Tradisi dan budaya adalah darah daging dalam tubuh masyarakat di manapun berada. Sehingga ketika tradisi dan budaya tersebut terakomodasi, akhirnya muncul sebagai hal yang mendarah daging dalam suatu komunitas masyarakat. Dengan pelaksanaan tradisi tersebut dapat menumbuhkan budaya kewarganegaraan.

Di wilayah Kabupaten Majalengka sendiri, yang notabene kawasan cukup maju diberbagai bidangnya ternyata masih terdapat beberapa desa yang menjalankan upacara adat tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang terdahulu dan prosesinya dilaksanakan setiap tahun serta dikemas secara meriah. Tradisi *ruwatan* desa yang di dalamnya memiliki beberapa prosesi adat tersebut dinamakan upacara adat *ruwatan* desa, dan dilaksanakan dari semua kalangan warga masyarakat Desa Cijurey.

Tradisi *ruwatan* desa di Desa Cijurey adalah salah satu upacara adat berasal dari Jawa yang menarik untuk dikaji, karena meskipun rutin diadakan setiap tahunnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara pasti tentang latar belakang sejarah, nilai-nilai filosofis yang terkandung, serta potensinya sebagai sumber pembelajaran budaya kewarganegaraan. Penulisan sejarah lokal memungkinkan kita untuk berhubungan secara sangat intim dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar.

Pada kenyataannya saat ini, tradisi *ruwatan* desa dapat dijadikan media untuk menumbuhkan nilai gotong royong yang dapat mentransformasikan nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*). Dewasa ini, banyak terjadi rendahnya nilai budaya gotong royong dan kemerosotan moral terhadap nilai-nilai budaya kewarganegaraan yang tersirat ditemui dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan informasi diatas mengenai nilai yang terkandung dalam tradisi *ruwatan* desa, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“ANALISIS NILAI GOTONG ROYONG DALAM PELAKSANAAN TRADISI RUWATAN DESA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN CIVIC CULTURE PADA MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Cijurey Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka)”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Masyarakat desa Cijurey sudah mulai meninggalkan tradisi *ruwatan* desa karena memerlukan biaya yang besar.
2. Berkurangnya peran serta aktif masyarakat desa Cijurey dalam pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa.
3. Menurunnya nilai gotong royong di masyarakat desa Cijurey sehingga tidak peduli ada atau tidaknya pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah langkah-langkah penelitian selanjutnya, maka masalah pokok yang sudah di rumuskan tadi akan peneliti uraikan lagi menjadi sub-sub rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa pada masyarakat di desa Cijurey?
2. Apa saja kendala dan upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi *ruwatan* desa di desa Cijurey?
3. Bagaimanakah hubungan nilai gotong royong dalam tradisi *ruwatan* desa dengan pembentukan *civic culture* pada masyarakat di desa Cijurey?
4. Bagaimana perbandingan makna gotong royong di Indonesia dengan negara lain?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “Nilai Gotong Royong Dalam Pelaksanaan Tradisi *Ruwatan* Desa Sebagai Upaya Pembentukan *Civic Culture* Pada Masyarakat”.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa pada masyarakat di desa Cijurey.
- 2) Untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi *ruwatan* desa di desa Cijurey.
- 3) Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan nilai gotong royong dalam tradisi *ruwatan* dengan pembentukan *civic culture* pada masyarakat di desa Cijurey.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana perbandingan makna gotong royong di Indonesia dengan negara lain.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan tentang nilai gotong royong yang dapat dikembangkan khususnya dalam tradisi *ruwatan* desa sebagai upaya pembentukan *civic culture* pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sebuah teori tidak akan banyak bermakna apabila tidak diikuti oleh aplikasinya di lapangan, secara praktis penelitian ini di harapkan:

- a) **Bagi Masyarakat**, khususnya masyarakat diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan motivasi mengenai urgensi pengembangan nilai gotong royong dalam tradisi *ruwatan* desa sebagai upaya pembentukan *civic culture* pada masyarakat, terlebih bagi masyarakat lain pada umumnya.
- b) **Bagi Peneliti**, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui dan memahami bagaimanakah nilai gotong royong dalam pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa dikaitkan upaya pembentukan *civic culture* pada masyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian, maka penulisan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Gotong royong

Gotong Royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Jawa gotong yang berarti "mengangkat" dan royong yang berarti "bersama". (https://id.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong).

2. Ruwatan Desa atau Wilayah

Ruwatan untuk umum atau bisa disebut *ruwatan* desa, *ruwatan* semacam ini biasanya dilakukan untuk meruwat suatu wilayah seperti desa dan menghilangkan kekuatan unsur alam yang ada didalamnya (Pamungkas, 2008: hlm. 2).

3. Budaya kewarganegaraan (*civic culture*)

Budaya Kewarganegaraan merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan berisikan seperangkat ide-ide dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegarannya (Winataputra dan Budimansyah, 2007: hlm 220).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka skripsi disusun secara sistematis, dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan kerangka pemikiran sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai analisis nilai gotong goyong dalam pelaksanaan tradisi *ruwatan* desa sebagai upaya pembentukan *civic culture* pada masyarakat.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi

